



Article

Analisis Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto

Sudirman Efendi¹, Safira Senggo¹ Palayukan², Imran Pashar³ Nurhikma Ahzani Putri⁴
^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: October 28, 2023
Final Revision: November 11, 2023
Available Online: November 14, 2023

KEYWORDS

Diare, PHBS, Usia Sekolah Dasar

CORRESPONDENCE

Phone: 085256315993
E-mail: Sudirdg.ngalli@unimerz.ac.id

ABSTRACT

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang berisiko terkena masalah kesehatan seperti penyakit diare. Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan penting bagi anak sekolah agar memperoleh pengetahuan serta mempraktikkan PHBS sehingga dapat mencegah penyakit diare. Periode anak usia sekolah merupakan titik awal pembentukan perilaku sehat sehingga menjadi sasaran strategis pendidikan kesehatan. Tujuan riset ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap PHBS serta kaitannya dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain deskriptif analitik* dan sampel yang digunakan sebanyak 59 dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner di SDN 13 Tarawang Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden terhadap PHBS sebagian besar dalam kategori baik yaitu 71,2%, sikap terhadap PHBS juga sebagian besar dalam kategori baik yaitu 93,2%, dan kejadian diare dalam 2 minggu terakhir hanya 28,8%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa disekolah tersebut memiliki pengetahuan dan sikap terhadap PHBS dalam kategori yang baik dan selaras dengan kejadian diare dalam dua minggu terakhir juga jarang terjadi pada siswa. Olehnya itu sangatlah penting upaya PHBS dapat terus di sosialisasikan agar senantiasa dapat terhindar dari penyakit diare

I. INTRODUCTION

Diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan anak usia sekolah dasar di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO 2019), melaporkan bahwa diare merupakan

penyebab kematian utama pada anak – anak dan sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak dan 1.300 anak meninggal setiap hari atau sekitar 480.000 anak per tahun. (Pebriani et al., 2022). Anak usia sekolah merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai

resiko tinggi akan penyakit, termasuk salah satu yang berbahaya ialah infeksi penyakit diare yang beresiko tinggi menginfeksi anak-anak.

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menyebutkan jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak di bawah usia 10 tahun yakni pada masa usia sekolah dasar (Kemenkes RI, 2019). Diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan (Ramadani, 2019). Diperkirakan 82% kematian akibat gastroenteritis rotavirus salah satunya dikarenakan penyakit diare yang terjadi pada negara berkembang, terutama di Asia dan Afrika, termasuk di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan ialah salah satu provinsi dengan temuan permasalahan diare yang lumayan besar dimana pada tahun 2018 prevalensi penyakit diare sebanyak 50.127 orang. Estimasi kejadian diare dikota makassar pada tahun 2017 sebesar 145.855 kasus dan mengalami peningkatan sebesar 471.884 kasus pada tahun 2027 mendatang. (Ilyas, 2021).

Oleh karena itu, pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat pengawasan kesehatan, mengingat anak usia tersebut dalam seminggu melewati berbagai macam kondisi lingkungan yang terpapar polusi dan sumber penyakit diare (Irianty et al., 2017). Salah satu cara yang paling efisien sebagai upaya pencegahan infeksi penyakit pada anak adalah dengan melaksanakan tata cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa

memperhatikan dan menjaga Kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku Kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri pada aspek kesehatan dan dapat berperan aktif dalam aktivitas Kesehatan di masyarakat. Prinsip Kesehatan mencegah lebih baik dari pada mengobati menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara Kesehatan sehingga terhindar dari penyakit diare (Gultom et al., 2018).

Berdasarkan data dinas Kesehatan kabupaten jeneponto, jumlah kasus diare pada tahun 2019 yang ditangani sebanyak 11.752 kasus. Data awal yang diperoleh oleh peneliti di SDN 13 Tarowang kabupaten jeneponto didapatkan bahwa jumlah siswa yaitu 84 siswa dan beberapa mahasiswa rata-rata pernah mengalami kasus diare. Dan setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa, diidentifikasi pengetahuan terkait PHBS ada yang cukup baik namun adapula yang tidak familiar dengan PHBS tersebut. Berdasarkan data awal yang diperoleh sehingga peneliti tertarik melakukan riset terkait gambaran pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di SDN 13 Tarowang kabupaten Jeneponto

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena atau masalah yang terjadi dalam suatu populasi..Populasi penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 13 Jeneponto. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 diperoleh jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 13 Tarowang Kabupaten Jeneponto sebanyak 84 siswa. Sedangkan Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 69 siswa. Penelitian berlangsung dari bulan juli hingga agustus 2022 , adapun instrument penelitian yang digunakan yakni Kuesioner yang dikutip dari penelitian Sity Julianti (2017).

III. RESULT

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel mencakup karakteristik responden dan distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Bayi, Berat Badan Bayi, Bayi Yang Mendapatkan Kolostrum

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	52,4
Perempuan	28	47,4
Usia		
8-10 tahun	37	62,7
11-12 tahun	22	37,3
Pekerjaan		
IRT	53	89,8
Wiraswasta	4	6,7
Pensiunan PNS	2	3,5
Tingkat Kelas		
3	15	25,4
4	13	22
5	15	25,4
6	16	27,2
Penyuluhan PHBS		
Pernah	39	66
Tidak Pernah	20	39
Terakhir mendapatkan penyuluhan PHBS		
Dalam bulan ini	0	93
1-6 bulan lalu	26	7
>6 bulan lalu	13	68
Tidak pernah	20	32
Total	59	100

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada rentang usia 8 – 10 tahun yakni sebanyak 37 orang (62,7%), sebagian besar r berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (47,4%), berdasarkan kelas di dominasi kelas VI yakni sebanyak 16 orang (27,2%). Sedangkan berdasarkan pengalaman mendapatkan penyuluhan PHBS sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan penyuluhan PHBS yakni sebanyak 39 orang (66,1%), dan Gambaran karakteristik reponden mengenai kapan waktu terakhir mendapatkan penyuluhan PHBS yakni rata-rata mendapatkan penyuluhan dalam 1 – 6 bulan yang lalu sebanyak 26 orang (44,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap terhadap PHBS di Sekolah Dasar

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Baik	41	71,2
Kurang	18	28,2
Sikap		
Baik	55	93,2
Kurang Baik	4	6,8
Total	59	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan PHBS kategori baik sebanyak 42 (71,2%), dan sebanyak 17 orang responden (28,8%) memiliki pengetahuan terhadap PHBS dalam kategori kurang. sebanyak 54 responden (93,2%) memiliki sikap terhadap PHBS di Sekolah Dasar dalam kategori baik, dan hanya 4 responden (6,8%) memiliki sikap yang kurang baik

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar

Mengalami Diare dalam 2 Minggu Terakhir	Frekuensi	Persen (%)
Ya	17	28,8
Tidak	42	71,2
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 42 responden (71,2%) menyatakan bahwa dalam dua minggu terakhir tidak mengalami sakit diare ,dan sebanyak 17 responden (28,8%) menyatakan tidak mengalami sakit diare

IV. DISCUSSION

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada rentang usia 8 – 10 tahun (62,7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (47,4%), berdasarkan kelas di dominasi kelas VI (27,2%). Anak pada usia sekolah dasar aktivitas ddalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan terkena penyakit, termasuk penyakit diare dikarenakan perilaku anak (Irianty et al., 2017). Sedangkan berdasarkan pengalaman mendapatkan penyuluhan PHBS sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan penyuluhan PHBS (66,1%). Sebagaimana Tujuan PHBS adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari (Salma, 2021).

B. Gambaran pengetahuan dan sikap PHBS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan PHBS kategori baik (71,2%) begitupun juga sikap PHBS responden disekoah dasar dalam kategori baik (93,2%). Hal ini sejalan dengan riset (Ricky C. Sondakh dan Odi Pinontoan 2021) dan Sahrudin (2020) yang juga didapatkan pengetahuan PHBS disekolah dengan katergori baik. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan mental serta perkembangan

kecerdasan peserta didik melalui upaya kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit seperti diare (Messakh et al., 2019). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya yang perlu dilakukan sebagai bentuk preventif dan promotif peningkatan sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah (Kusumawardani & Saputri, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pendidikan kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan Perilaku Hidup bersih dan sehat di sekolah dasar.

C. Gambaran kejadian diare

Hasil riset didapatkan bahwa sebagian besar responden (71,2%) menyatakan bahwa dalam dua minggu terakhir tidak mengalami sakit diare. Hal ini selaras dengan sikap dan pengetahuan PHBS siswa sekolah dasar yang sebagian besar dalam kategori baik, yang mungkin dikaitkan juga dengan keaktifan petugas kesehatan melakukan kunjungan edukasi kesehatan disekolah tersebut. Dan hal ini diperkuat dengan temuan riset yang mengatakan bahwa Faktor yang Mempengaruhi PHBS dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (umur, tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana) dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan dan tersamapaikan atau tidaknya promosi kesehatan PHBS terhadap masyarakat tersebut (Salma, 2021). Juga searah dengan pernyataan (Indah et al., 2021) yang mengatakan bahwa PHBS diwujudkan melalui gerakan agar menjadi suatu kebiasaan dalam meningkatkan kualitas hidup dengan memperbaiki tatanan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga atau ruang lingkup rumah tangga dan bagi lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik, akan memiliki sikap baik juga. Jadi apabila responden memiliki

pengetahuan dan sikap yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) responden akan terhindar dari segala macam penyakit terutama penyakit diare.

V. CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan PHBS siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 13 Tarowang Kabupaten Jeneponto dalam kategori baik (71,2%), begitupun juga sikap PHBS siswa dalam kategori baik (93,2%). Hal tersebut juga berbanding lurus dengan prevalensi kejadian diare yang sebagian besar responden (71,2%) menyatakan bahwa dalam dua minggu terakhir tidak mengalami sakit diare.

REFERENCES

- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119–133.
- Febriyanti, D., & Triredjeki, H. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diare Akut Dehidrasi Sedang (Dads) Di Bangsal Seruni Rsud Kabupaten Temanggung. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i1.857>
- Ginting, R. P. B. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS0 Pada Siswa SD Negeri 101811 Biru-Biru Kecamatan Deli Serdang Tahun 2021*.
- Gultom, M. M. K., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
- Ilyas, H. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118–131.
- Indah, F. P. S., Ismaya, N. A., Puji, L. K. R., Hasanah, N., & Jaya, F. P. (2021). Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 10–15. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.596>
- Irianty, H., Hayati, R., Riza, Y., Deliviana, E., Toyibah, T., & Apriani, M. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 4(2), 119–133. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.224>
- Jurnal Publikasi Ester Kiwak*. (n.d.).
- Kesehatan, F., Studi, P., Keperawatan, I., Bali, K., Denpasar, K., Bali, P., Kesehatan, F., Denpasar, K., & Bali, P. (2022). *Jurnal riset kesehatan nasional*. 6(1), 41–46.
- Kiwak, E. C. M., Diare, K., Sd, D. I., & Sentani, Y. (2021). *KEJADIAN DIARE DI SD YPPGI 2 SENTANI KABUPATEN JAYAPURA*.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- Pebriani, T. D., Yuliza, E., & Syifah, N. (2022). PHBS Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(3), 96–101. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i3.57>
- Ramadani, R. I. (2019). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif , PHBS dan Kepadatan Penduduk terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kota Surabaya Tahun 2018 The Effect of Exclusive Breastfeeding , PHBS And Population Density on The Incidence of Diarrhea in Toddlers Surabaya City At 20*.
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Kelas 2 Dan 3 Tentang Perilaku H idup Bersih Dan Sehat Mencuci Tangan Di Sd 030 Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. 7(2), 44–68.
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>

- Widiantoro Saputro¹, Lia Yulia Budiarti², H. 1Program. (2013). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar*. 01(01), 40–47.
- Wokas, A. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukaharjo Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada*. 3–15.
- Masturoh, I., & T, Nauro Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehata*

BIOGRAPHY

First Author Sudirman Efendi adalah dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky. Menyelesaikan sekolah Pendidikan Magister Kesehatan dengan konsentrasi Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

Second Author Safira Senggo' Palayukan adalah dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky konsentrasi Kesehatan Reproduksi. Menyelesaikan sekolah Pendidikan Magister Keperawatan di di Univeristas Muslim Indonesia

Third Author Imran Pashar adalah dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky konsentrasi Keperawatan Medikal Bedah. Menyelesaikan sekolah Pendidikan Magister Keperawatan dengan konsentrasi Ilmu Keperawatan Medikal Bedah

Fourth Author Nurhikma Ahzani Putri adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky.